

Penerimaan Diri dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi

Riska Hediya Putri^{1*}, Merza Nopita²

¹Prodi S2 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

²Rumah Sakit Urip Sumoharjo, Bandar Lampung, Indonesia

*email Korespondensi: riskahediya17@aisyahuniversity.ac.id

ABSTRAK. Kanker payudara merupakan penyakit kronis yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup pasien, terutama selama menjalani kemoterapi. Selain dampak fisik, aspek psikologis seperti penerimaan diri berperan penting dalam proses adaptasi pasien terhadap penyakit dan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerimaan diri dan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Poliklinik Rawat Jalan RS Urip Sumoharjo pada bulan November 2024. Sampel sebanyak 60 responden diperoleh menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner *Acceptance of Illness Scale* (AIS) dan WHOQOL-BREF. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup kurang baik pada domain general health, kesehatan fisik, dan kesehatan psikologis, namun kualitas hidup relatif baik pada domain hubungan sosial dan lingkungan. Terdapat hubungan yang bermakna antara penerimaan diri dan kualitas hidup pada seluruh domain kualitas hidup ($p < 0,05$). Penerimaan diri berhubungan signifikan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Peningkatan penerimaan diri perlu menjadi perhatian dalam asuhan keperawatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata kunci: penerimaan diri, kualitas hidup, kanker payudara, kemoterapi

ABSTRACT. Breast cancer is a chronic disease that significantly affects patients' quality of life, particularly during chemotherapy. In addition to physical impacts, psychological factors such as self-acceptance play an important role in patients' adaptation to illness and treatment. This study aimed to analyze the relationship between self-acceptance and quality of life among breast cancer patients undergoing chemotherapy. This quantitative study employed a cross-sectional design. The population consisted of breast cancer patients receiving chemotherapy at the Outpatient Clinic of RS Urip Sumoharjo in November 2024. A total of 60 respondents were selected using accidental sampling. Data were collected through interviews using the *Acceptance of Illness Scale* (AIS) and the WHOQOL-BREF questionnaire. Data analysis included univariate and bivariate analyses using the *chi-square* test. The findings showed that most respondents had poor quality of life in the general health, physical health, and psychological domains, while quality of life was relatively good in the social relationships and environmental domains. A significant relationship was found between self-acceptance and quality of life across all domains ($p < 0.05$). Self-acceptance is significantly associated with quality of life among breast cancer patients undergoing chemotherapy. Interventions aimed at improving self-acceptance should be integrated into nursing care to enhance patients' quality of life.

Keywords: self-acceptance, quality of life, breast cancer, chemotherapy



This is an open access article distributed under the terms of [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering ditemukan pada wanita, dengan insiden global mencapai 2,3 juta kasus dan menjadi penyebab kematian keempat tertinggi di dunia. Di Indonesia, insiden kanker payudara juga menunjukkan angka yang signifikan, dengan 66.271 kasus baru tercatat pada tahun 2022 (Hijriani et al.,

2025). Prevalensi kanker payudara di Indonesia merupakan yang tertinggi, mencapai 17,7% dari total kasus kanker, dengan angka kematian yang juga signifikan, menduduki posisi kedua (Larasati et al., 2022; Sukarno et al., 2024). Salah satu terapi pengobatan kanker adalah kemoterapi yg memberikan berbagai efek samping fisik dan psikologis. Efek samping yg umumnya terjadi adalah rasa lelah (fatigue), kerontokan rambut, mual muntah, gangguan

harga diri, body image, kesedihan, kecemasan, stress dan perasaan pasrah, sehingga pasien tidak bisa menerima dirinya sendiri karena perasaan tidak berguna atau rendahnya penerimaan diri, yang akhirnya juga mempengaruhi semangat pasien untuk sembuh dan berjuang melawan penyakit (Irelli et al., 2022; Sembiring & Gayatri, 2025).

Kemoterapi, sebagai intervensi sistemik, dapat menyebabkan berbagai efek samping fisik seperti mual, muntah, diare, kerusakan kulit, kebotakan, dan depresi sumsum tulang belakang, yang secara kolektif memperburuk kondisi psikologis pasien dan menghambat kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Berbagai efek samping penyakit dan pengobatan yg dialami pasien akan sangat berpengaruh pada kualitas hidup pasien selama menjalani pengobatan (Perwitasari et al., 2012; Praveen et al., 2021). Kualitas hidup merupakan indikator penting dalam evaluasi keberhasilan perawatan pasien kanker, tidak hanya berfokus pada aspek klinis, tetapi juga mencakup dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Boivin et al., 2021). Pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, penurunan kualitas hidup sering kali berkaitan dengan ketidakmampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi tubuh dan peran sosial, serta tekanan emosional akibat diagnosis dan proses pengobatan yang berkelanjutan (Rusdi et al., 2024; Sukarno et al., 2024).

Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam proses adaptasi pasien kanker adalah penerimaan diri. Penerimaan diri mencerminkan kemampuan individu untuk menerima kondisi diri secara realistis, termasuk keterbatasan fisik, perubahan penampilan, dan ketidakpastian masa depan akibat penyakit (Quinto et al., 2022; Yoo et al., 2024). Pasien dengan tingkat penerimaan diri yang baik cenderung memiliki mekanisme koping yang lebih adaptif, tingkat stres yang lebih rendah, serta keterlibatan yang lebih aktif dalam proses perawatan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup (Perwitasari et al., 2012; Praveen et al., 2021). Sebaliknya, rendahnya penerimaan diri pada pasien kanker payudara dapat memicu distress psikologis, penurunan harga diri, isolasi sosial, serta ketidakpatuhan terhadap terapi. Kondisi ini berpotensi memperburuk kualitas hidup pasien selama menjalani kemoterapi (Sembiring & Gayatri,

2025). Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara penerimaan diri dan kualitas hidup menjadi penting sebagai dasar dalam pengembangan intervensi keperawatan yang holistik dan berpusat pada pasien, khususnya dalam konteks pelayanan keperawatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dilakukan di Poliklinik Rawat Jalan RS Urip Sumoharjo pada bulan November 2024. Populasi penelitian adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner *Acceptance of Illness Scale* (AIS) untuk menilai penerimaan diri dengan nilai reliabilitas 0,86, serta kuesioner WHOQOL-BREF untuk menilai kualitas hidup dengan nilai validitas (r hitung) 0,390–0,798 dan reliabilitas 0,941. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan masing-masing variabel dan analisis bivariat menggunakan uji chi-square untuk menilai hubungan antara penerimaan diri dan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa penderita kanker payudara menjalani kemoterapi terbanyak di usia 41- 50 tahun ada 30 orang (50%), sebagian besar penderita adalah ibu rumah tangga sebanyak 42 orang (71,7%), Pendidikan terakhir para penderita kanker payudara dengan jumlah terbesar adalah SMA (32 orang (53,3%)), sebagian besar responden telah menjalani pengobatan kemoterapi <1 tahun sebanyak 40 orang (66,7%), sedangkan siklus kemo terbanyak dialami penderita berada pada rentang siklus kemoterapi ke 2–5 sebanyak 33 orang (55%).

Hasil penelitian pada Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki kualitas hidup yang kurang baik pada seluruh domain yang diukur. Pada domain *general health*, sebanyak

73,3% responden berada pada kategori kualitas hidup kurang baik, diikuti oleh domain kesehatan fisik sebesar 58,3%, dan domain kesehatan psikologis sebesar 56,7%, yang mengindikasikan bahwa kemoterapi berdampak signifikan terhadap kondisi kesehatan umum, fisik, dan psikologis pasien. Sebaliknya, pada domain hubungan sosial dan domain lingkungan, mayoritas responden menunjukkan kualitas hidup yang baik, masing-masing sebesar 63,3%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia		
30 - 40 tahun	13	21,7
41 – 50 tahun	30	50
>50 tahun	17	28,3
Pekerjaan		
IRT	42	71,7
Pegawai Swasta	5	8,3
Pedangan	3	5
Petani	5	8,3
PNS	4	6,7
Pendidikan		
SD	12	20
SMP	10	16,7
SMA	32	53,3
Diploma/Sarjan	6	10
Lama Terdiagnosa		
≥ 1 tahun	20	33,3
< 1 tahun	40	66,7

Siklus Kemoterapi		
Kemo 1	6	10
Kemo 2 - 5	33	55
Kemo 6 - 10	13	21,6
Kemo ≥ 11	8	13,4

Tabel 2. Penerimaan diri pasien kanker payudara

Penerimaan diri	n	%
Skor 8-19 : Rendah	11	18,3
Skor 20-30 : Sedang	47	78,3
Skor 31-40 : Tinggi	2	3,3

Tabel 3. Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara

Kualitas Hidup	n	%
Domain General Healthy		
Kualitas hidup kurang baik	44	73,3
Kualitas hidup baik	16	26,7
Domain Kesehatan Fisik		
Kualitas hidup kurang baik	35	58,3
Kualitas hidup baik	25	41,7
Domain Kesehatan Psikologis		
Kualitas hidup kurang baik	34	56,7
Kualitas hidup baik	26	43,3
Domain Hubungan Sosial		
Kualitas hidup kurang baik	22	36,7
Kualitas hidup baik	38	63,3
Domain Lingkungan		
Kualitas hidup kurang baik	22	36,7
Kualitas hidup baik	38	63,3

Tabel 4. Hubungan Penerimaan Diri dan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara

Kualitas Hidup	Penerimaan Diri			P Value
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Domain General Healthy				
Kualitas hidup kurang baik	11	33	0	0,008
Kualitas hidup baik	0	14	2	
Domain Kesehatan Fisik				
Kualitas hidup kurang baik	11	24	0	0,003
Kualitas hidup baik	0	23	2	
Domain Kesehatan Psikologis				
Kualitas hidup kurang baik	11	23	0	0,002
Kualitas hidup baik	0	24	2	
Domain Hubungan Sosial				
Kualitas hidup kurang baik	11	11	0	0,001
Kualitas hidup baik	0	36	2	
Domain Lingkungan				
Kualitas hidup kurang baik	11	11	0	0,001
Kualitas hidup baik	0	36	2	

Hasil analisis bivariat di Tabel 4 menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penerimaan diri dan kualitas hidup pasien

kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada seluruh domain kualitas hidup. Pada domain general health diperoleh nilai $p = 0,008$, domain kesehatan

fisik $p = 0,003$, dan domain kesehatan psikologis $p = 0,002$. Hubungan yang signifikan juga ditemukan pada domain hubungan sosial dan domain lingkungan, masing-masing dengan nilai $p = 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penerimaan diri, semakin baik kualitas hidup pasien kanker payudara pada seluruh domain yang diukur.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pasien telah mampu menerima kondisi penyakit yang dialaminya, meskipun penerimaan tersebut belum sepenuhnya optimal. Penerimaan diri pada kategori sedang mencerminkan adanya proses adaptasi psikologis yang sedang berlangsung, di mana pasien mulai memahami dan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik, emosional, dan sosial akibat kanker payudara, namun masih disertai dengan perasaan cemas, takut, atau ketidakpastian terhadap masa depan. Sebanyak 11 responden (18,3%) berada pada kategori penerimaan diri rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian pasien masih mengalami kesulitan dalam menerima diagnosis dan dampak penyakitnya, yang dapat berkaitan dengan perubahan citra tubuh, efek samping pengobatan, serta kekhawatiran terhadap peran sosial dan keluarga. Rendahnya penerimaan diri berpotensi meningkatkan risiko masalah psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hidup dan kepatuhan terhadap pengobatan. Sementara itu, hanya 2 responden (3,3%) yang memiliki tingkat penerimaan diri tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat sedikit pasien yang mampu menerima kondisi penyakit secara utuh dan menunjukkan sikap positif terhadap dirinya. Penerimaan diri yang tinggi umumnya dikaitkan dengan kemampuan koping yang adaptif, dukungan sosial yang kuat, serta pemahaman yang baik mengenai penyakit dan proses pengobatan (Irelli et al., 2022; Sembiring & Gayatri, 2025).

Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki kualitas hidup yang kurang baik, terutama pada domain general health, kesehatan fisik, dan kesehatan psikologis. Temuan ini sejalan dengan konsep kualitas hidup WHO yang menyatakan bahwa kondisi kesehatan kronis dan

terapi jangka panjang, seperti kemoterapi, dapat berdampak signifikan terhadap persepsi individu terhadap kesehatan fisik dan psikologisnya (Afiyanti et al., 2018; Di Mattei et al., 2022). Efek samping kemoterapi seperti kelelahan, nyeri, mual, dan perubahan citra tubuh juga telah dilaporkan sebagai faktor utama penurunan kualitas hidup pasien kanker payudara (Di Meglio et al., 2022; Putri et al., 2018). Pada domain hubungan sosial dan lingkungan, sebagian besar responden menunjukkan kualitas hidup yang baik. Hal ini mengindikasikan adanya dukungan sosial dan lingkungan yang relatif memadai selama proses pengobatan. Dukungan keluarga dan lingkungan sosial diketahui berperan penting dalam meningkatkan adaptasi pasien kanker terhadap penyakit dan terapi yang dijalani (Corovic et al., 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pasien kanker dengan dukungan sosial yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi, meskipun mengalami keterbatasan fisik akibat pengobatan (Corovic et al., 2023).

Hasil analisis bivariat di Tabel 4 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara penerimaan diri dan kualitas hidup pada seluruh domain kualitas hidup. Temuan ini mendukung teori adaptasi psikologis yang menyatakan bahwa penerimaan terhadap kondisi penyakit merupakan tahap penting dalam proses koping terhadap penyakit kronis. Penerimaan diri memungkinkan individu untuk mengurangi resistensi emosional terhadap kondisi yang tidak dapat diubah, sehingga menurunkan distress psikologis dan meningkatkan kesejahteraan subjektif (Purc-Stephenson & Edwards, 2024). Sebaliknya, individu dengan tingkat penerimaan diri yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola emosi negatif dan berisiko mengalami kualitas hidup yang lebih buruk akibat ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Persepsi positif pasien terhadap siklus kemoterapi yang sedang dijalani juga berkorelasi dengan peningkatan kualitas hidup, menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap pengobatan berperan krusial dalam membentuk pandangan pasien terhadap kondisi mereka (Sari et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingkat penerimaan penyakit yang lebih tinggi berhubungan

signifikan dengan kualitas hidup yang lebih baik pada pasien kanker (Gayatri et al., 2025). Pasien dengan penerimaan diri yang baik cenderung memiliki strategi koping yang lebih adaptif, tingkat kecemasan dan depresi yang lebih rendah, serta keterlibatan yang lebih aktif dalam pengobatan, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas hidup (Marzorati et al., 2025). Penerimaan diri memfasilitasi pasien untuk mengelola ekspektasi realistis terkait prognosis dan hasil pengobatan, sehingga mengurangi frustrasi dan meningkatkan kepuasan hidup (Putri, 2017). Implikasi temuan ini menegaskan pentingnya peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis pasien. Intervensi keperawatan berbasis dukungan psikososial, konseling, dan edukasi kesehatan berpotensi meningkatkan penerimaan diri pasien, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi masih mengalami kualitas hidup yang kurang baik pada domain general health, kesehatan fisik, dan kesehatan psikologis, sementara kualitas hidup pada domain hubungan sosial dan lingkungan relatif lebih baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara penerimaan diri dan kualitas hidup pada seluruh domain yang diukur, di mana tingkat penerimaan diri yang lebih tinggi berhubungan dengan kualitas hidup yang lebih baik, sehingga menegaskan pentingnya intervensi keperawatan yang berfokus pada peningkatan penerimaan diri sebagai bagian dari asuhan holistik untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RS Urip Sumoharjo atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada institusi pendidikan yang telah memberikan dukungan

akademik sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Afiyanti, Y., Milanti, A., & Putri, R. H. (2018). Supportive care needs in predicting the quality of life among gynecological cancer patients. *Canadian Oncology Nursing Journal*, 28(1), 22–29.
<https://doi.org/10.5737/236880762812229>
- Boivin, M. J., Sikorskii, A., Haan, P., Smith, S. S., Symonds, L. L., Khattree, R., Giordani, B., Blow, A. J., & Osuch, J. R. (2021). Health-Related Quality of Life: Longitudinal Analysis From the Time of Breast Biopsy Into the Post-treatment Period. *Frontiers in Global Women's Health*, 2(August), 1–13.
<https://doi.org/10.3389/fgwh.2021.608787>
- Corovic, S., Vucic, V., Mihaljevic, O., Djordjevic, J., Colovic, S., Radovanovic, S., Radevic, S., Vukomanovic, I. S., Janicijevic, K., Sekulic, M., Djukic, S., Vukomanovic, V., Djordjevic, O., Djordjevic, G., & Milovanovic, O. (2023). Social support score in patients with malignant diseases—with sociodemographic and medical characteristics. *Frontiers in Psychology*, 14(June), 1–9.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1160020>
- Di Mattei, V. E., Perego, G., Taranto, P., Mazzetti, M., Rancoita, P. M. V., Milano, F., Mangili, G., Rabaiotti, E., Bergamini, A., Cioffi, R., & Candiani, M. (2022). Socio-demographic and psychological factors associated with quality of life of women undergoing chemotherapy treatment for gynecological cancer. *Supportive Care in Cancer*, 30(9), 7333–7339.
<https://doi.org/10.1007/s00520-022-07162-8>
- Di Meglio, A., Havas, J., Gbenou, A. S., Martin, E., El-Mouhebb, M., Pistilli, B., Menvielle, G., Dumas, A., Everhard, S., Martin, A. L., Cottu, P. H., Lerebours, F., Coutant, C., Lesur, A., Tredan, O., Soulie, P., Vanlemmens, L., Joly, F., Delaloge, S., ... Vaz-Luis, I. (2022). Dynamics of Long-Term Patient-Reported Quality of Life and Health Behaviors After Adjuvant Breast Cancer Chemotherapy. *Journal of Clinical Oncology*, 385(27), 3190–3205.
<https://doi.org/10.1200/JCO.21.00277>
- Gayatri, D., Efremov, L., Wienke, A., Mikolajczyk, R., & Kantelhardt, E. J. (2025). Quality of life and pain severity changes over time in patients with breast cancer who were referred for palliative oncology treatment in Indonesia: a hospital-based cohort study. *Frontiers in Global*

- Women's Health*, 6(October), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fgwh.2025.1537824>
- Hijriani, N., Pahria, T., & Harun, H. (2025). Gambaran kebutuhan perawatan suportif pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(6), 1525–1536.
- Irelli, A., Ranieri, J., Sirufo, M. M., De Pietro, F., Casalena, P., Ginaldi, L., Cannita, K., & Di Giacomo, D. (2022). Allostatic Load as an Insight into the Psychological Burden after Primary Treatment in Women with Breast Cancer: Influence of Physical Side Effects and Pain Perception. *Journal of Clinical Medicine*, 11(8). <https://doi.org/10.3390/jcm11082144>
- Larasati, M. S. P., Setiawan, I. G. B., Yuniawaty, N. G. A. A. M., & Manuaba, I. B. T. W. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Post Mastektomi di RSUP Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, 11(10).
- Marzorati, C., Voskanyan, V., Sala, D., Grasso, R., Borgogni, F., Pietrobon, R., van der Heide, I., Engelaar, M., Bos, N., Caraceni, A., Couspel, N., Ferrer, M., Groenvold, M., Kaasa, S., Lombardo, C., Sirven, A., Vachon, H., Gilbert, A., Brunelli, C., ... EUonQoL Consortium. (2025). Psychosocial factors associated with quality of life in cancer patients undergoing treatment: an umbrella review. *Health and Quality of Life Outcomes*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12955-025-02357-z>
- Perwitasari, D. A., Atthobari, J., Mustofa, M., Dwiprahasto, I., Hakimi, M., Gelderblom, H., Putter, H., Nortier, J. W. R., Guchelaar, H. J., & Kaptein, A. A. (2012). Impact of chemotherapy-induced nausea and vomiting on quality of life in Indonesian patients with gynecologic cancer. *International Journal of Gynecological Cancer*, 22(1), 139–145. <https://doi.org/10.1097/IGC.0b013e318234f9ee>
- Praveen, U., Manickavasagam, M., & Nalini, S. J. (2021). Common Symptoms Experienced by Cancer Patients Undergoing Chemotherapy. *International Journal of Current Research and Review*, 13(20), 124–128. <https://doi.org/10.31782/ijcrr.2021.132016>
- Purc-Stephenson, R. J., & Edwards, R. (2024). Finding meaning in chronic illness and its relationship to psychological well-being: A mixed-methods study. *PLOS Mental Health*, 1(4), e0000121. <https://doi.org/10.1371/journal.pmen.0000121>
- Putri, R. H. (2017). Kualitas Hidup Pasien Kanker Ginekologi yang Menjalani Terapi. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 69–74. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.34>
- Putri, R. H., Afyanti, Y., Ungsianik, T., & Milanti, A. (2018). Supportive care needs and quality of life of patients with gynecological cancer undergoing therapy. *Enfermería Clínica*, 28, 222–226. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30072-X](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30072-X)
- Quinto, R. M., De Vincenzo, F., Campitiello, L., Innamorati, M., Secinti, E., & Iani, L. (2022). Meaning in Life and the Acceptance of Cancer: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph19095547>
- Rusdi, N. K., Iskandar, I., Maifitrianti, M., Nurhasnah, N., Sulistyaningsih, E., & Safitri, L. D. (2024). Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Menggunakan Kuesioner QLQ BR-23 di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta Barat. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 9(2), 186. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v9i2.84445>
- Sari, S. L., Indra, R. L., & Lestari, R. F. (2019). Korelasi Persepsi Tentang Efek Samping Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 1(No.2), 40–47.
- Sembiring, E. E., & Gayatri, D. (2025). Self-Acceptance of Breast Cancer Patients in the Minahasa Cultural Context of North Sulawesi: A Literature Review. *International Journal of Current Science Research and Review*, 08(09), 4409–4414. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v8-i9-01>
- Sukarno, A., Dewi, R., Kurnia, M. P., & Kalalo, S. (2024). Quality of Life Determinants among Breast Cancer Women Undergoing Treatment in Indonesia: A Cross-Sectional Study. *Indian Journal of Palliative Care Original*, 30(3), 215–221.
- Yoo, J. J., Carriveau, K., Tran, A., Shah, M., & Langlais, M. (2024). A scoping review on cancer and body image research. *Discover Psychology*, 4(1). <https://doi.org/10.1007/s44202-024-00251-1>